

BAB I

PENDAHULUAN

bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Motivasi diambil dari *moreve* (bahasa latin) yang artinya adalah dorongan dalam diri manusia dan merupakan sebuah tanggapan atau pemenuhan terhadap suatu kebutuhan. Hasilnya adalah individu tersebut dapat merasa puas (Notoatmodjo, 2010 dalam Wungow, Pondaag & Kallo, 2017). Dorongan dari dalam diri tersebut akan dapat timbul kembali sampai kebutuhan yang dimaksud terpenuhi. Motivasi dapat diartikan juga sebagai faktor pendorong keinginan atau perilaku seseorang untuk bertindak yang dinyatakan dalam bentuk usaha, baik itu usaha keras ataupun usaha yang lemah (Alimuddin, Mubin & Sayono, 2013).

Motivasi menjadi perawat merupakan keinginan individu untuk dapat menjadi perawat dimana keinginan yang dimaksud dipengaruhi faktor intrinsik yaitu berasal dari dalam diri individu. (Suharti & Nurhayati, 2019). Rhodes et al. (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi menjadi perawat, salah satunya Aulturism. Aulturism ini sendiri dapat dikatakan sebagai faktor yang paling berpengaruh pada mahasiswa dalam memilih perawat sebagai profesi atau karir mereka. Aulturism ini menyatakan keinginan menjadi perawat dari dalam diri dan berfokus pada kesempatan membantu orang lain dengan

profesi keperawatan. Agustiana (2010) dan Sholeh (2013) menyatakan bahwa kebutuhan, lingkungan, harapan/cita-cita, minat, imbalan/gaji, dorongan keluarga, dan daya tarik juga dapat memengaruhi motivasi menjadi perawat itu sendiri. Motivasi menjadi perawat dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa keperawatan.

Menurut Kusbiantoro (2014) Prestasi belajar adalah nilai akademik yang dinyatakan dalam skala ukur nilai. Sumargi (2008) dalam Komalasari & Irawan (2018) menyatakan bahwa yang menjadi standar kompetensi mahasiswa di bidangnya masing-masing adalah prestasi belajar mahasiswa. Dikarenakan banyaknya institusi pekerjaan yang menggunakan indeks prestasi belajar (IPK) sebagai syarat penerimaan pekerja baru, sehingga lulusan atau mahasiswa yang memiliki IPK rendah merasa sulit untuk bersaing dengan mahasiswa dengan IPK tinggi bahkan dari tahap seleksi awal masuk (Sumargi, 2008 dalam Komalasari & Irawan, 2018). Faktor motivasi, lingkungan, keadaan ekonomi keluarga, faktor jasmani, metode belajar, metode mengajar, dan pemanfaatan waktu luang merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang (Oktavianingtyas, 2013).

Kusbiantoro (2014) menyatakan bahwa motivasi memiliki peranan yang penting didalam proses pembelajaran dan motivasi adalah suatu fungsi variabel tugas dan disposisi seseorang untuk berusaha menghindari kegagalan dan mencapai suatu keberhasilan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi yang tinggi dari mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk belajar serta

membuahkan prestasi yang baik sehingga dapat menjadi lulusan perawat profesional dan berkualitas tinggi (Kusbiantoro, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismail, Pajeriaty, & Latief (2013), pada mahasiswa keperawatan Nusantara Jaya Makassar dengan sampel 70 orang, menggunakan teknik sampel yaitu *probability random sampling (stratified random sampling)*. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki motivasi menjadi perawat pada kategori tinggi (90%) dan lebih dari separuh mahasiswa dalam kategori baik dan sangat baik (64,3%) untuk prestasi akademiknya. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi ingin menjadi perawat dan tingkat indeks prestasi belajar ($p\ value = 0,003$). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Hayati, Syahlani & Mahpolah (2014) yang menyatakan gambaran motivasi menjadi perawat berada pada motivasi tinggi dengan jumlah 48 (67,6%) dan indeks prestasi berada pada indeks prestasi sangat memuaskan dengan jumlah 66 (93%).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suharti & Nurhayati (2019) pada mahasiswa tingkat I, II dan III Akper Baitul Hikmah Bandar Lampung dengan jumlah 316 orang, dengan sampel 176 responden. Namun pada hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ismail, dkk (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan motivasi menjadi perawat dan prestasi belajar ($p\ value = 0,845$). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Seran, Bria & Meo (2015) dengan hasil analisis: mahasiswa mempunyai motivasi rendah (52,1%), mahasiswa mempunyai IP dalam tingkat sangat memuaskan (96,7%) sehingga didapatkan $p\ value\ 0,418$ menyatakan tidak adanya hubungan antara

motivasi menjadi perawat dan prestasi akademik dan Hatmalyakin, Budiharto & Hidayah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik selain motivasi menjadi perawat, contohnya kesehatan, dukungan orang tua dan sikap diri.

Data awal penelitian ini diambil pada bulan November 2019 dan Januari 2020 Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan. Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk memperbaiki prestasinya sehingga dapat memenuhi nilai standar yang telah ditetapkan untuk dunia kerja (Hayati dkk, 2014). Semua mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan angkatan akhir akan memasuki profesi keperawatan sehingga diharapkan motivasi dapat memicu untuk meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat meningkatkan performa dalam dunia kerja. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengidentifikasi motivasi mahasiswa untuk menjadi perawat serta menganalisis hubungan motivasi menjadi perawat tersebut dan hasil prestasi akademik yang telah dicapai oleh mahasiswa tingkat akhir FON UPH selama menjalani proses perkuliahan di UPH. Selain dari faktor tersebut, peneliti melihat bahwa ada responden yang memiliki motivasi rendah untuk menjadi seorang perawat profesional, namun dengan hasil belajar yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena komitmen dari mahasiswa tersebut dapat memperoleh nilai yang tinggi, bukan berasal dari motivasi intrinsik untuk menjadi seorang perawat profesional, namun mereka belajar hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran sekalipun, mereka melakukan praktek hanya karena ingin memiliki hasil belajar yang tinggi (Seran dkk., 2015). Berdasarkan 30 orang mahasiswa tingkat akhir didapatkan 20 orang menyatakan bahwa motivasi yang

dimiliki untuk menjadi seorang perawat berasal dari dirinya sendiri, tujuh orang mahasiswa menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki untuk menjadi perawat berasal dari keinginan orangtua, sedangkan tiga orang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki keinginan maupun motivasi untuk menjadi seorang perawat. Selain itu, 30 orang mahasiswa memiliki nilai IPK diatas 3,00. Data tersebut juga menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa menyatakan pendapat bahwa adanya hubungan motivasi menjadi perawat dan prestasi akademik, sedangkan sepuluh orang menyatakan hal sebaliknya.

Berdasarkan diskusi di atas, terlihat bahwa masih adanya perbedaan pendapat tentang ada tidaknya hubungan motivasi menjadi perawat dan prestasi akademik mahasiswa, baik pada penelitian sebelumnya maupun pada data awal penelitian ini. Data dari penelitian sebelumnya juga menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Dikarenakan hal tersebut, penting untuk mengidentifikasi kembali tentang hubungan antara motivasi menjadi perawat pada mahasiswa tingkat akhir dengan prestasi akademik di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir ternyata dapat memengaruhi dan tidak memengaruhi prestasi akademik. Salah satu penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi menjadi perawat dan prestasi akademik adalah penelitian oleh Ismail, dkk (2013). Namun terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan adalah penelitian oleh Hatmalyakin,

dkk (2015). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik selain motivasi menjadi perawat, contohnya kesehatan, dukungan orang tua dan sikap diri. Perbedaan ini juga terlihat pada data yang telah didapatkan yang menyatakan bahwa sepuluh dari 30 mahasiswa tingkat akhir Universitas Pelita Harapan tersebut mendapatkan nilai IPK diatas 3,00 meskipun tidak memiliki motivasi menjadi perawat ataupun motivasi menjadi perawat tersebut bukan berasal dari dalam diri mereka.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas, penelitian-penelitian sebelumnya dan data yang didapatkan menunjukkan adanya perbedaan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk digali kembali dengan hasil yang lebih akurat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara motivasi mahasiswa menjadi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.3.1 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi motivasi menjadi perawat pada mahasiswa tingkat akhir
- 2) Mengidentifikasi prestasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir

- 3) Mengidentifikasi hubungan antara motivasi menjadi perawat dan prestasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan motivasi mahasiswa menjadi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan?”.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan kajian teori dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu motivasi menjadi perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini ditujukan kepada instansi pendidikan, mahasiswa keperawatan, dan penelitian selanjutnya. Hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat untuk Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui tentang hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan untuk dijadikan acuan kepada mahasiswa dalam meningkatkan motivasi agar mahasiswa menyadari dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada dan menyadari bahwa kegiatan

pembelajaran yang diikuti dapat bermanfaat kedepannya dalam pencapaian prestasi akademik yang memuaskan.

1.5.1 Manfaat untuk Instansi Pendidikan

Diharapkan dalam penelitian ini sekiranya dapat memberi informasi kepada pihak instansi mengenai motivasi menjadi perawat dan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.5.3 Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang hubungan motivasi mahasiswa menjadi perawat dan prestasi akademik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolok ukur di penelitian selanjutnya pada sudut pandang yang berbeda namun tetap dalam tema yang sama.